



Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Bank Sampah di Kelurahan Batu Gadang

Zahran Mabrukah Tomimi¹, Ria Ariany², Rozidateno P. Hanida³, M. Ichsan Kabullah⁴, Nila Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Email: ¹zahran@soc.unand.ac.id, ²riaariany@soc.unand.ac.id, ³ozidateno@soc.unand.ac.id,

⁴muhammadichsankabullah@soc.unand.ac.id, ⁵nilawahyuni@soc.unand.ac.id

Abstract

Sakinah Waste Bank is one of 175 waste banks that are part of the flagship program of the Padang City Government. The community, as one of the local institutions contributing to increased participation in waste management and utilization, plays a role in reducing waste volume, enhancing environmental awareness, supporting natural resource conservation, improving environmental quality, reducing greenhouse gas emissions, empowering communities, enhancing quality of life, and fostering innovation and creativity among the community. Therefore, it is important to design a strategic agenda in the form of community service based on group activities to strengthen community participation in the management and utilization of waste banks. The approach used is adult education or andragogy, where the instructor acts as a facilitator responsible for facilitating the learning process for students to create a productive and harmonious atmosphere. The results of the community service show that the Sakinah Waste Bank can be utilized not only as a waste collection site but also as a learning space for the community and students in waste utilization and management. To achieve this, the Sakinah Waste Bank can establish closer collaboration with academics and utilize socialization and education as media to enhance the community's understanding and capabilities in participation and empowerment at the Sakinah Waste Bank in Batu Gadang Village, Lubuk Kilangan District, Padang City.

Keywords: *Waste Bank, Community Participation, Community Empowerment, Sustainable Development.*

Abstrak

Bank Sampah Sakinah merupakan salah satu dari 175 bank sampah yang merupakan program unggulan dari Pemerintah Kota Padang. Masyarakat sebagai salah satu lembaga lokal yang memiliki kontribusi dalam peningkatan partisipasi pada pengelolaan dan pemanfaatan sampah antara lain mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran lingkungan, mendukung konservasi sumber daya alam, meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi emisi gas rumah kaca, pemberdayaan komunitas, meningkatkan kualitas hidup, mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat. Oleh karena itu penting untuk merancang agenda strategis berupa pengabdian masyarakat berbasis kelompok dengan kegiatan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendidikan orang dewasa atau andragogis yang mana pemateri berperan sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi proses belajar bagi mahasiswa agar dapat diperoleh suasana yang produktif dan harmonis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Bank Sampah Sakinah dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai pengumpulan sampah saja tetapi juga sebagai tempat tempat pembelajaran bagi masyarakat dan mahasiswa dalam melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Untuk mencapai hal tersebut, Bank Sampah Sakinah dapat menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan akademisi dan memanfaatkan sosialisasi serta edukasi untuk media meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Kata Kunci: Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbulan sampah tahun 2023 di Indonesia mencapai 26,131,476.53 ton per tahun. (Menlhk: 2023) Hal ini tentunya memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan serta menimbulkan permasalahan lingkungan.

Permasalahan sampah merupakan isu yang menjadi perhatian global. Oleh karena itu permasalahan sampah ini masuk kepada salah satu target dalam poin ke 12 “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab” pada Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Persoalan ini juga muncul dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) 2019-2024 Kota Padang, secara lebih khusus terkait dengan belum optimalnya pelaksanaan tata kelola sampah pemukiman yang berkelanjutan (Pemerintah Kota Padang, 2023). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga (Menlhk, 2023). Oleh karena itu edukasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah pada tingkat rumah tangga melalui partisipasi aktif dari masyarakat sangatlah penting.

Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah, dengan cara baru yaitu membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan bank sampah (Tallei dkk., 2013).

Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan dari partisipasi warga, yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank

sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014). Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin (Winarso dan Larasati, 2011).

Penerapan pengelolaan dan pemanfaatan sampah masih dari sumber (rumah tangga/masyarakat) yang langsung dibuang ke tempat sampah, dan selanjutnya diambil oleh petugas baik dari partisipasi masyarakat diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan dari TPS diangkut oleh petugas kebersihan setempat ke tempat pembuangan akhir (TPA). Secara sosial, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan dan pemanfaatan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R (Reduce, Reuse, Recycle and Recover) dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis.

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak untuk ditangani, terutama di wilayah perkotaan. Volume sampah yang terus meningkat setiap harinya menimbulkan persoalan baru, baik dari sisi kebersihan, kesehatan, maupun kelestarian lingkungan. Salah satu solusi yang telah dikembangkan adalah melalui pendirian bank sampah, yaitu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memungkinkan warga menabung sampah anorganik dan memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengelolaannya. Bank sampah tidak hanya berperan sebagai instrumen pengurangan timbulan sampah, tetapi juga sebagai media pemberdayaan dan penguatan partisipasi masyarakat.

Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan

pengelolaan sampah rumah tangga. Rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memilah serta memanfaatkan sampah menyebabkan bank sampah yang ada belum berjalan optimal. Padahal, keberadaan bank sampah berpotensi memberikan manfaat besar, baik dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun mendukung perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya program pengabdian yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan bank sampah.

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat 'ditularkan' menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dengan adanya partisipasi masyarakat, diharapkan ada respon yang positif dan lebih mandiri dalam menguatkan bank sampah, menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan ekosistem pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah yang inklusif serta berdampak positif terhadap lingkungan sosial selain itu penguatan partisipasi masyarakat ini juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari manajemen sumber daya hingga pengelolaan sampah secara kolaboratif.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan pendekatan partisipatif dan andragogis, yang menekankan pada keterlibatan aktif mitra dalam proses pembelajaran serta pemberdayaan. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara dan diskusi dengan Pengurus Bank Sampah Sakinah untuk memahami permasalahan utama yaitu rendahnya partisipasi

masyarakat dalam konteks pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah. Berdasarkan hasil identifikasi, dirancang program pelatihan yang melibatkan narasumber kompeten, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi mitra.

Pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Peserta juga diajak menganalisis kasus konkret terkait permasalahan kampung tematik dalam diskusi kelompok untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif. Proses tanya jawab dilakukan untuk memperjelas materi dan mengukur keterlibatan peserta secara aktif. Setelah kegiatan selesai, tim bersama peserta melakukan refleksi dan diskusi akhir untuk merumuskan tindak lanjut penguatan kelembagaan. Sebagai bagian dari keberlanjutan, tim juga menyediakan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan implementasi materi yang telah diberikan. Pendekatan ini mampu memberikan solusi berkelanjutan dan memberdayakan mitra dalam mengembangkan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Sakinah didirikan oleh Asri Astianingsih sekitar tahun 2012–2013 setelah terinspirasi program bank sampah di Surabaya. Ia memulai dengan modal pribadi sekitar Rp 200 ribu dan awalnya hanya memiliki 30–40 nasabah karena masyarakat belum melihat manfaat ekonomi dari sampah (Antara Sumbar, 2019). Bank Sampah Sakinah menerima berbagai jenis sampah rumah tangga, terutama plastik, dengan harga yang kompetitif. Produk olahan dari sampah yang dikumpulkan mencakup kerajinan seperti tas, kotak pensil, celemek, pot bunga, gantungan kunci, hingga ekobrik dan aksesoris lainnya dengan harga jual mulai dari Rp 5.000 hingga ratusan ribu rupiah.

Bank Sampah Sakinah tidak hanya menggalang ekonomi, tetapi juga mengedukasi masyarakat. Melalui pelatihan membuat kerajinan dan pengolahan kompos, terutama bagi perempuan di sekitar, mereka memperoleh kemampuan dan pendapatan tambahan. Bank Sampah Sakinah berhasil membantu Kelurahan Batu Gadang meraih penghargaan sebagai kelurahan bersih dan hijau. Operasionalnya mengurangi pembuangan sampah ke TPA serta memperkuat kepedulian lingkungan di masyarakat. Selain itu, program komposter dan lubang biopori membantu warga mengolah limbah organik secara lokal (Antara Sumbar, 2023).

Mengidentifikasi kebutuhan dari pengurus bank sampah Sakinah dan kelompok masyarakat menjadi langkah awal yang dilakukan melalui observasi.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dengan menggunakan teknik wawancara langsung bersama Direktur Bank Sampah Sakinah. Temuan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota bank sampah Sakinah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah dan belum merata. Walaupun bank sampah ini telah berjalan cukup lama dan memberikan manfaat nyata, sebagian besar warga Kelurahan Batu Gadang masih belum aktif menyetorkan sampah terpilah secara rutin.

Partisipasi cenderung terbatas pada kelompok tertentu, seperti ibu rumah tangga yang dekat dengan pengurus bank sampah atau komunitas yang sudah teredukasi sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan dan pemanfaatan Bank Sampah Sakinah berjalan secara stagnan dan belum optimal dalam mencapai potensinya sebagai bank sampah berbasis pembangunan berkelanjutan.

Salah satu indikator permasalahan ini dapat dilihat dari kesadaran lingkungan masyarakat yang belum konsisten. Masih terdapat pandangan umum bahwa sampah hanyalah limbah yang tidak memiliki nilai guna. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi dan sosialisasi yang ada masih perlu diperkuat, terutama dalam menumbuhkan pemahaman bahwa sampah tidak hanya memiliki dampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang serangkaian kegiatan yang bertujuan mendukung kelompok masyarakat yang tergabung pada Bank Sampah Sakinah dalam meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa:

Koordinasi Awal

Tahap pertama yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah koordinasi awal dengan berbagai pihak yang terlibat. Tim pelaksana melakukan pertemuan dengan pengurus Bank Sampah Sakinah, perangkat Kelurahan Batu Gadang, serta tokoh masyarakat setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan program, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lapangan, serta merumuskan langkah strategis yang dapat dilakukan bersama. Pada tahap ini juga dibahas pembagian peran antara tim pengabdian, pengurus bank sampah, dan masyarakat, sehingga

tercipta komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi awal menjadi penting karena memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mendapat dukungan penuh dari masyarakat setempat. Dalam proses ini, disepakati pula pembagian peran antara tim pengabdian, perangkat kelurahan, dan masyarakat sebagai bentuk sinergi untuk menciptakan sistem yang inklusif.

Tahap koordinasi awal juga menjadi pintu masuk untuk mengidentifikasi potensi lokal serta kendala yang dihadapi, sehingga langkah yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi riil lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait urgensi pengelolaan sampah, serta merumuskan langkah bersama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Koordinasi juga mencakup identifikasi potensi dan kendala yang dihadapi masyarakat, sehingga rencana program dapat disusun secara realistis dan sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, tahap ini menjadi sarana untuk membangun komitmen serta dukungan dari berbagai pihak agar keberlangsungan program dapat berjalan dengan baik.

Sosialisasi dan Pendampingan

Tahap kedua adalah sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat dan pengurus bank sampah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan antara dosen-dosen Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Andalas dengan warga dan pengurus serta anggota Bank Sampah Sakinah, penyuluhan lingkungan, serta diskusi kelompok kecil yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga berbasis bank sampah. Dalam kegiatan ini masyarakat diperkenalkan pada konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sistem tabungan sampah, serta manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari keterlibatan aktif mereka. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung, di mana tim pengabdian membantu pengurus bank sampah dalam kegiatan operasional seperti pemilahan, pencatatan tabungan, hingga strategi pemasaran produk hasil olahan sampah. Pendampingan ini memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kesadaran mengenai manfaat bank sampah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan warga, diskusi kelompok, serta demonstrasi sederhana terkait mekanisme pengumpulan, pemilahan, hingga penukaran sampah menjadi nilai ekonomis. Selain sosialisasi, dilakukan

juga pendampingan secara langsung agar masyarakat tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu mempraktikkan pengelolaan bank sampah secara mandiri. Pendampingan ini mencakup aspek teknis, seperti pencatatan transaksi sampah, manajemen kelembagaan bank sampah, hingga strategi menjaga kesinambungan partisipasi warga. Melalui pendampingan yang intensif, diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat yang lebih konsisten dalam menjaga kebersihan dan mengoptimalkan pengelolaan sampah

Penyampaian Materi

Tahap ketiga adalah penyampaian materi secara lebih terstruktur untuk memperkuat kapasitas masyarakat dan pengurus bank sampah. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan kelembagaan bank sampah, teknik pemilahan sampah yang benar, inovasi dalam pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah, serta strategi pemasaran sederhana. Penyampaian materi dilakukan dengan metode presentasi interaktif, diskusi, dan demonstrasi langsung sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan modul tertulis sebagai panduan praktis yang bisa digunakan masyarakat setelah kegiatan berakhir. Melalui tahap ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat meningkatkan profesionalitas pengurus serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan Bank Sampah Sakinah.

Penyampaian materi dalam bentuk pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar bank sampah, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, strategi pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai tambah, serta manajemen kelembagaan bank sampah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode partisipatif melalui presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung agar masyarakat lebih mudah memahami dan mampu mengaplikasikannya. Dengan penyampaian materi ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat mendukung pengelolaan bank sampah secara mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan, diharapkan masyarakat tidak hanya lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu mengelola bank sampah secara mandiri, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan bank sampah dapat memberikan dampak positif baik bagi lingkungan maupun bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Diskusi Bersama Direktur Bank Sampah Sakinah



Gambar 3. Foto Bersama dengan Pengurus Bank Sampah Sakinah Kelurahan Batu Gadang

Sebelum adanya kegiatan pengabdian, kondisi Bank Sampah Sakinah menunjukkan sejumlah permasalahan yang cukup mendasar. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat terbatas, hanya sebagian kecil rumah tangga yang rutin menyortir sampah terpilah. Sebagian besar warga belum menyadari manfaat ekonomis dari bank sampah, sehingga masih terbiasa membuang sampah bercampur ke TPS atau TPA. Kesadaran lingkungan yang rendah ini membuat pengelolaan sampah berbasis komunitas berjalan kurang

maksimal. Dari sisi kelembagaan, pengurus bank sampah masih menghadapi keterbatasan dalam hal manajemen pencatatan dan administrasi, yang sering menimbulkan kesalahan dalam laporan tabungan sampah. Selain itu, sarana prasarana pengolahan sampah juga belum memadai, sementara produk olahan yang dihasilkan, seperti kerajinan plastik dan kompos, belum memiliki pasar yang luas. Hal ini menyebabkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi tidak konsisten dan mudah menurun.

Setelah dilaksanakannya program pengabdian, kondisi tersebut menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, tingkat kesadaran masyarakat meningkat; lebih banyak warga yang memahami pentingnya memilah sampah dan melihat sampah sebagai sumber nilai ekonomi. Partisipasi rumah tangga dalam menyetorkan sampah ke bank sampah meningkat cukup pesat, dari sekitar 15% sebelum pengabdian menjadi lebih dari 40% setelah kegiatan berlangsung. Dari sisi kelembagaan, pengurus bank sampah yang sebelumnya hanya mencatat secara sederhana kini lebih terampil dalam manajemen administrasi, sehingga sistem tabungan sampah menjadi lebih transparan dan dipercaya masyarakat. Selain itu, dengan adanya materi dan pendampingan, kelompok ibu rumah tangga berhasil mengembangkan kreativitas dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah, yang kemudian dipasarkan tidak hanya di lingkungan sekitar tetapi juga melalui jejaring kemitraan yang mulai dibangun dengan pihak luar.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari program pengabdian masyarakat, diperlukan tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan. Setelah peningkatan partisipasi masyarakat mulai terlihat, langkah selanjutnya adalah memperkuat kelembagaan Bank Sampah Sakinah agar lebih mandiri dan profesional. Salah satu tindak lanjut yang direncanakan adalah membentuk kelompok kerja (pokja) khusus yang terdiri dari pengurus bank sampah, perwakilan RT/RW, dan tokoh masyarakat, sehingga koordinasi pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, dilakukan juga rencana pengembangan jejaring kemitraan dengan pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup, sekolah, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku usaha. Kerja sama ini diharapkan dapat memperluas pasar bagi produk hasil olahan sampah serta memperkuat dukungan dalam hal pelatihan dan fasilitas. Dari sisi masyarakat, tindak lanjut yang penting adalah menyusun jadwal rutin penyetoran sampah dan menumbuhkan kader lingkungan di setiap RT untuk memastikan partisipasi warga tetap konsisten.

Tidak kalah penting, program tindak lanjut juga mencakup pendampingan berkelanjutan berupa monitoring dan evaluasi secara periodik. Monitoring ini bertujuan menilai sejauh mana partisipasi masyarakat terus meningkat, bagaimana perkembangan administrasi dan pencatatan tabungan sampah, serta keberhasilan dalam mengembangkan produk olahan. Evaluasi hasil pengabdian akan menjadi dasar perbaikan strategi ke depan, agar Bank Sampah Sakinah mampu berkembang menjadi model percontohan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Padang.

Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan Bank Sampah Sakinah tidak hanya sekadar menjadi wadah pengumpulan sampah, tetapi juga berkembang sebagai pusat edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan penggerak utama budaya bersih lingkungan di Kelurahan Batu Gadang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Batu Gadang memberikan dampak positif, baik dalam aspek lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh kesinambungan pendampingan dan kolaborasi antara masyarakat, pengurus bank sampah, serta pemerintah daerah. Dengan dukungan yang konsisten, program ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di kelurahan lain.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Batu Gadang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, keterlibatan masyarakat masih rendah, ditandai dengan minimnya kesadaran dalam memilah sampah, rendahnya pemahaman tentang manfaat bank sampah, serta terbatasnya keterampilan teknis dalam pengelolaan. Bank sampah belum optimal berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, melainkan hanya sekadar tempat pengumpulan sampah.

Setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan, terjadi perubahan positif baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan masyarakat. Warga mulai memahami bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam pemilahan sampah rumah tangga, antusiasme mengikuti kegiatan pengelolaan, serta keterlibatan dalam tabungan sampah. Selain itu, keterampilan masyarakat juga meningkat melalui pelatihan yang diberikan, seperti pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai tambah dan pengelolaan administrasi bank sampah.

Dampak sosial juga terlihat dari tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Bank sampah kini tidak hanya menjadi wadah teknis, melainkan juga ruang pembelajaran bersama yang memperkuat ikatan sosial warga. Muncul inisiatif dari kelompok masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri, seperti mengembangkan produk daur ulang dan melakukan pencatatan tabungan sampah secara lebih teratur.

Secara keseluruhan, pengabdian ini membuktikan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dapat tercapai melalui pendekatan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan. Bank sampah di Kelurahan Batu Gadang berkembang menjadi model pengelolaan lingkungan yang inklusif, tidak hanya berdampak pada kebersihan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan memperkuat ekosistem sosial masyarakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Bank Sampah Sakinah, Kelurahan Batu Gadang, berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Sebelum kegiatan, partisipasi warga masih rendah, pengelolaan kelembagaan belum tertata dengan baik, serta pemanfaatan produk hasil olahan sampah belum optimal. Namun, setelah melalui tahapan koordinasi awal, sosialisasi dan pendampingan, serta penyampaian materi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, jumlah rumah tangga yang terlibat dalam penyetoran sampah meningkat, pengurus lebih terampil dalam administrasi, serta muncul inovasi produk olahan yang bernilai ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas mampu meningkatkan keberlanjutan pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat.

Saran

Agar keberhasilan program ini dapat terus berlanjut, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan. Pertama, perlu adanya pendampingan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi secara rutin, agar partisipasi masyarakat tetap konsisten dan kelembagaan bank sampah semakin kokoh. Kedua, Bank Sampah Sakinah disarankan untuk menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, sekolah, lembaga swasta, dan pelaku usaha guna memperluas jaringan pemasaran produk hasil olahan sampah serta memperkuat dukungan fasilitas. Ketiga, diperlukan pembentukan kader

lingkungan di setiap RT/RW sebagai agen perubahan yang dapat menggerakkan warga untuk lebih aktif berkontribusi. Keempat, inovasi pengolahan sampah perlu terus dikembangkan agar menghasilkan produk yang lebih variatif dan memiliki daya saing di pasar. Dengan demikian, Bank Sampah Sakinah dapat berkembang tidak hanya sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan edukasi lingkungan bagi masyarakat Kelurahan Batu Gadang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Andalas atas dukungan dan kepercayaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang didanai melalui DIPA BLU Universitas Andalas Tahun 2024 berdasarkan kontrak pelaksanaan nomor SPK: T/18/UN16.08/PM/2024. Dukungan tersebut menjadi kontribusi penting dalam mewujudkan program pengelolaan dan pemanfaatan bank sampah dan meningkatkan partisipasi masyarakat berbasis pembangunan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antara News Sumbar. (2019, September 9). Asosiasi Bank Sampah Kota Padang hasilkan produk unggulan. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1050878/asosiasi-bank-sampah-kota-padang-hasilkan-produk-unggulan>
- Antara News Sumbar. (2023, June 7). Bayar uang sekolah dengan sampah plastik. Antara News. <https://sumbar.antaranews.com/berita/373170/bayar-uang-sekolah-dengan-sampah-plastic>
- Fukuyama, Francis. "Building Democracy After Conflict: "Stateness" First." *Journal of democracy* 16.1 (2005): 84-88.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Mwakiwa, E.; Maparara, T.; Tatsvarei, S.; Muzamhindo, N. Is community management of resources by urban households, feasible? Lessons from community gardens in Gweru, Zimbabwe. *Urban For. Urban Green.* (2018): 34, 97– 104.

- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N., 2014. Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8):404-410.
- Muluk, M. R. K. (2009). *Peta Konsep Desentralisasi & Pemerintahan Daerah*. ITSPress bekerjasama dengan Lembaga Penerbitan & Dokumentasi, FIA, Unibraw.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., Hati, E. M., & Roziqin, A. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 39-51.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.
- Sumarto, H. S. (2003). *Inovasi Partisipasi Dan Good Governance*, 20 *Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*.
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Community based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43- 59.